

## PELATIHAN INOVASI PRODUK DAN PENGEMBANGAN BISNIS UMKM UNTUK MENAMBAH NILAI JUAL DAN DAYA SAING PASAR LOKAL

[Product Innovation And MSME Business Development To Increase Selling Value And Local Market Competitiveness]

Aminullah<sup>1)\*</sup>, Hamid<sup>2)</sup>, Denianto Yoga Sativa<sup>3)</sup>, Ida Ayu Ketut Marini<sup>4)</sup>, Titin Apriani<sup>5)</sup>, Ni Luh Ariningsih Sari<sup>6)</sup>, Novita Listyaningrum<sup>7)</sup>, Arlina Maya Sari<sup>8)</sup>, Dedi Agustiawan<sup>9)</sup>

Universitas 45 Mataram

<sup>1)</sup>[aminullahmtk@gmail.com](mailto:aminullahmtk@gmail.com) (corresponding), <sup>4)</sup>[yumar4365@gmail.com](mailto:yumar4365@gmail.com) <sup>7)</sup>[novitacece88@gmail.com](mailto:novitacece88@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pelatihan kepada masyarakat supaya ada inovasi produk dan pengembangan bisnis UMKM untuk menambah nilai jual dan daya saing pasar local di Desa Meninting Kabupaten Lombok Barat. Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian berupa "pelatihan inovasi produk dan pengembangan bisnis UMKM untuk menambah nilai jual dan daya saing pasar lokal di Dusun Kongok Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat" melalui: 1) Pembentukan tim atau kerjasama antara dosen dan mahasiswa KKN, dan pemerintah desa Meninting. 2) Kegiatan pelatihan di Dusun Kongok desa Meninting dengan melibatkan masyarakat atau UMKM, mahasiswa KKN dan pemerintah Desa. Hasil kegiatan pelatihan inovasi produk UMKM menunjukkan bahwa pelatihan berjalan lancar dengan tahapan penyampaian materi dan praktik langsung oleh peserta atau masyarakat khususnya dalam pengemasan produk lokal atau pindang ikan, masyarakat terlihat sudah bisa mengemas produk namun terkendala alat pengemasan yang belum memadai.

**Kata kunci:** Pelatihan; Inovasi; Produk; UMKM; Nilai Jual; Daya Saing; Pasar Lokal

### ABSTRACT

This Community Service (PKM) program aims to provide training to the community for product innovation and MSME business development to increase sales value and local market competitiveness in Meninting Village, West Lombok Regency. The method for implementing the community service program is "training on product innovation and MSME business development to increase sales value and local market competitiveness in Kongok Hamlet, Meninting Village, Batu Layar District, West Lombok Regency" through: 1) Team formation or collaboration between lecturers and KKN students, and the Meninting village government. 2) Training activities in Kongok Hamlet, Meninting Village, involving the community or MSMEs, KKN students, and the village government. The results of the MSME product innovation training activity indicate that the training proceeded smoothly, with stages of material delivery and hands-on practice by participants or the community, particularly in packaging local products or fish pindang. The community appeared to be able to package the products but were hampered by inadequate packaging equipment.

**Keywords:** Training; Innovation; Products; MSMEs; Sales Value; Competitiveness; Local Market

### PENDAHULUAN

Desa Meninting Kecamatan Batu Layar kabupaten Lombok Barat merupakan desa yang berada di pesisir, sehingga mata pencarian masyarakat sebagian besar sebagai nelayan. Desa Meninting tepatnya di Dusun Kongok terkenal dengan produk ikan pindang. Ikan yang diperoleh nelayan dalam jumlah banyak dan tidak bisa dipasarkan atau terjual sepenuhnya memilih solusi pengawetan yaitu dengan di pindang, ikan yang melimpah khususnya di dusun ini yaitu ikan tongkol.

Pengawetan ikan dengan cara kombinasi perebusan/pemasakan dan penggaraman selama jangka waktu tertentu dalam suatu wadah. Jenis ikan yang biasa dipindang adalah kembung, tongkol, cakalang, bandeng, bawal, layang, layur, cicut, selar, tanjan, lemuru, kuwe, teri jengki dan teri nasi (Wulandari, 2019). Teknik pemindangan menghasilkan produk ikan yang tahan lebih lama, mencapai 3-4 hari (Adawayah, 2007).

Garam merupakan faktor penting dalam pembuatan ikan pindang. Garam didefinisikan sebagai suatu kumpulan yang bagian utamanya adalah natrium klorida (NaCl). Garam dapat diperoleh dengan tiga cara, yaitu penguapan air laut dengan sinar matahari, penambangan batuan garam (rock salt) dan sumur air garam (brine). Garam biasanya mengandung lebih dari 95% NaCl. Proses produksi garam di Indonesia, pada umumnya dilakukan dengan metode penguapan air laut dengan bantuan sinar matahari (Rositawati et al., 2013). Proses pemindangan adalah cara pengawetan ikan dengan menggunakan suhu tinggi 100°C dan dengan waktu 2-3 jam yang bertujuan untuk membunuh dan memusnahkan mikroorganisme yang dapat mempengaruhi mutu dan daya simpan produk (Junianingsih, 2015).

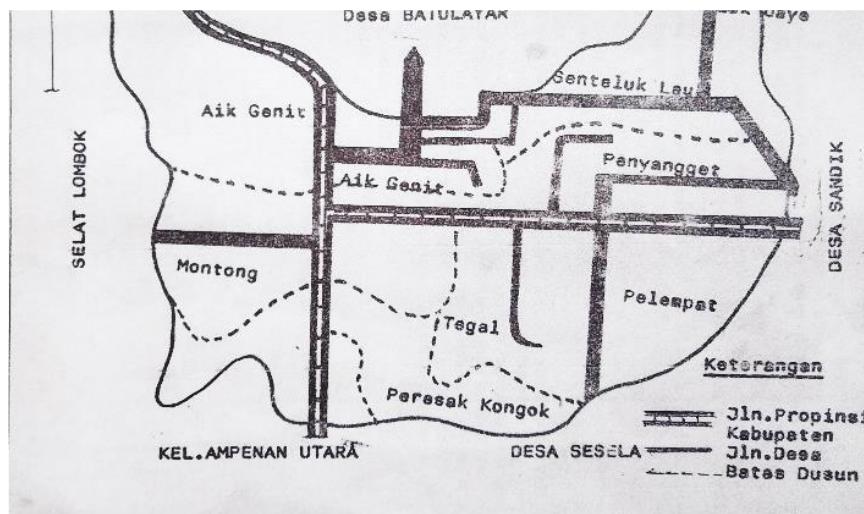
Pemindangan di Desa Meniting sudah termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Masyarakat setempat khususnya di Dusun Kongok Desa Meniting kewalahan atau mengalami kesulitan dalam pemasaran. Ketika tangkapan khususnya ikan tongkol sudah musimnya, maka Masyarakat melakukan pemindangan, namun setelah dipindang masih mengalami masalah dalam pemasaran, sehingga perlu adanya inovasi baru yang dapat meningkatkan nilai jual ikan pindang. Inovasi dapat berupa pengemasan dan pengolahannya. Menurut Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (2009) Bahwa Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) Pangan adalah salah satu KUKM yang mempunyai potensi dalam pengembangan perekonomian Nasional. Dengan berjalannya waktu KUKM makanan dan Minuman Indonesia akan tergilas oleh makanan dan minuman impor apabila tidak meningkatkan mutu hasil produksi dan kemasannya.

Kemasan produk adalah wadah atau pembungkus yang digunakan untuk melindungi, menyimpan, dan memperkenalkan suatu produk kepada konsumen. Selain sebagai pelindung, kemasan juga menjadi media komunikasi visual yang mencerminkan identitas merek dan strategi pemasaran perusahaan. Kemasan produk tidak hanya berfungsi sebagai pelindung fisik, tetapi juga berperan sebagai wajah produk di mata konsumen. Desain dan jenis kemasan produk dapat memainkan peran yang signifikan dalam memengaruhi keputusan pembelian dan membangun kesan terhadap suatu merek (JASUINDO, 2024). Menurut Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (2009), Kemasan atau packaging adalah ilmu, seni dan teknologi yang bertujuan untuk melindungi sebuah produk saat akan dikirim, disimpan atau dijajakan.

Pengemasan menjadi salah satu solusi yang ditawarkan dalam meningkatkan nilai jual pemindangan ikan di Desa Meniting, sehingga perlu adanya pelatihan untuk Masyarakat terkait inovasi produk dan pengembangan bisnis UMKM untuk menambah nilai jual dan daya saing pasar lokal khususnya dalam hal ini pengemasan produk.

## METODE PENERAPAN

Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian berupa “pelatihan inovasi produk dan pengembangan bisnis UMKM untuk menambah nilai jual dan daya saing pasar lokal di Dusun Kongok Desa Meniting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat“ melalui: 1) Pembentukan tim atau kerjasama antara dosen dan mahasiswa KKN, dan pemerintah desa Meniting. 2) Kegiatan pelatihan di Dusun Kongok desa Meniting dengan melibatkan masyarakat atau UMKM, mahasiswa KKN dan pemerintah Desa. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2024 di Dusun Kongok Desa Meniting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat, NTB.



**Gambar 1. Peta Desa Meninting**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Dusun Kongok merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis, wilayah Desa Meninting, Kecamatan Batulayar 1,5 KM ke arah selatan dari pusat pemerintahan Kecamatan Batulayar dengan batas-batas wiayah:

Sebelah utara : Desa Senteluk

Sebelah Selatan : Desa Jati Sela dan Kelurahan Bintaro Jaya

Sebelah Barat : Selat Lombok

Sebelah Timur : Desa Sandik

Kantor Desa Meninting berada di wilayah Dusun Montong Buwuh, sekaligus sebagai pusat pemerintahan desa. Keadaan jalan di desa dan antar dusun Akses jalan dari dusun menuju desa tergolong baik. (Aminullah, dkk., 2025)

### Pembentukan Tiam Pengabdian

Team pengabdian sekaligus sebagai panitia dan peserta terdiri dari Dosen, mahasiswa khususnya mahasiswa KKN dan pemerintah desa Meninting khususnya Dusun Kongok dan sebagai peserta pelatihan masyarakat pengusaha ikan pindang atau UMKM setempat. Lokasi pelatihan bertepatan dengan tempat mahasiswa KKN, sehingga kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu program kegiatan mahasiswa dalam KKN. Selanjutnya dengan difasilitasi oleh Desa khususnya kepala dusun Kongok, pembentukan tim dan persiapan berjalan baik.



**Gambar 2. Pembentukan Tim Pelatihan**

## Pelaksanaan Pelatihan Inovasi Produk dan Pengembangan Bisnis UMKM Untuk Menambah Nilai Jual dan Daya Saing Pasar Lokal

Pelatihan dilaksanakan di salah satu rumah warga dusun Kongok yang memiliki halaman atau teras cukup luas yang dapat menampung peserta pelatihan. Pelatihan dihadiri oleh Kepala Dusun Kongok sebagai perwakilan pemerintah desa sekaligus yang membuka kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Pembukaan Acara Pelatihan oleh Kepala Dusun Kongok

Kegiatan dibuka atau dimulai pada sore hari sekitar jam 16.00 Wita di Dusun Kongok Desa Meninting hingga selesai malam hari sekitar jam 22.00, namun di selingi dengan istirah, sholat dan makan sekitar jam 18.30-20.00 Wita. Pelatihan dibuat menjadi 2 sesi, sesi sebelum ISOMA khusus memberikan teori atau pemahaman kepada Masyarakat, setelah isoma dilakukan praktik pengemasan produk.



Gambar 3. Penampaian Materi Pelatihan

Pemateri atau narasumber dalam pelatihan ini dari BBP3KP (Pengelola Satuan Kerja Balai Besar Pengujian Penerapan Produk Kelautan dan Perikanan) Mataram. Pemateri atau narasumber tersebut juga merupakan mahasiswa peserta KKN Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Universitas 45 Mataram. Pemaparan materi terkait pelatihan/bimbingan inovasi produk berlangsung sekitar 90 menit. Setelah pemaparan materi, sesuai jadwal dilaksanakan ISOMA sampai jam 18.30 Wita s.d 20.00 Wita. Kegiatan pelatihan berupa praktik langsung oleh para peserta dilakukan sekitar jam 20.15 s/d 21.30 Wita.



**Gambar 4. Praktik Pembungkusan Produk**

Inovasi produk dalam pelatihan ini berupa pengemasan produk pemindangan ikan yang merupakan produk utama di Dusun Kongok Desa Meniting. Peserta sangat antusias untuk mencoba belajar mengemas produk, namun karena alat yang tersedia hanya terbatas, sehingga peserta bergiliran satu persatu sampai sekitar jam 21.30 Wita. Pelatihan ini dirasa sangat bermanfaat oleh pemerintah desa dan lebih lagi oleh peserta atau UMKM yang menganggap kegiatan akan sangat bermanfaat. Namun, realisasi pengemasan belum dapat diterapkan langsung oleh Masyarakat karena Masyarakat harus membeli atau memiliki alat pengemasan. Harapan masyarakat ada bantuan dari pemerintah untuk pengadaan alat pengemasan dalam meningkatkan kualitas produk dan pemasaran sehingga dapat memajukan ekonomi Masyarakat dan desa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelatihan inovasi produk dan pengembangan bisnis UMKM untuk menambah nilai jual dan daya saing pasar lokal di Dusun Kongok Desa Meniting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat dilakukan melalui kerjasama antara dosen, mahasiswa KKN, dan pemerintah desa Meniting serta mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema pelatihan. Kegiatan pelatihan di Dusun Kongok desa Meniting dengan melibatkan masyarakat atau UMKM, mahasiswa KKN dan pemerintah Desa. Pelatihan berjalan lancar dengan tahapan penyampaian materi dan praktik langsung oleh peserta atau masyarakat khususnya dalam pengemasan produk lokal atau pindang ikan, masyarakat terlihat sudah bisa mengemas produk namun terkendala alat pengemasan yang belum memadai/tersedia.

### **Saran**

Produk Masyarakat khususnya UMKM harus diperhatikan oleh pemerintah, baik dari segi produksi sampai pemasaran. Nilai jual atau pasar akan lebih melihat produk yang berkualitas dan memiliki keunikan atau inovasi yang berbeda dari produk lainnya, misalnya pada pengemasan. Masyarakat baiknya mempertimbangkan itu untuk produknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawayah, R. (2007). Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Aminullah, A., Apriani, T., Titawati, T., Sumahiradewi, L. G., Hamid, H., Astuti, N. K. P., Nufus, C., & Tarmizi, A. (2025). SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN: Socialization Of The Importance Of Maintaining A Clean Environment. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.59896/amal.v3i1.287>
- JASUINDO. (2024). Apa Itu Kemasan Produk? Fungsi, Manfaat, dan Jenis-jenisnya. (<https://jasuindo.com/id/2024/03/01/jenis-jenis-kemasan-produk/>)
- Junianingsih, I. (2015). Uji Kualitas Mutu Pindang Cue-Besek Ikan Layang (Decapterus sp.) Di Desa Jangkar Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 6(2):91-98.
- Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah. (2009). Pedoman Standar Kelayakan Kemasan Produk KUKM. Jakarta
- Rositawati, A. L., Taslim, C. M dan Denny, S. (2013). Rekrystalisasi Garam Rakyat DariDaerah Demak Untuk Mencapai SNI Garam Industri. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri*, 2(4):217-225.
- Wulandari Putri. (2019). Pengolahan Pindang Tradisional di Indonesia. BPPSDM MekanisasiKP Bantul. <https://www.mekanisasikp.web.id/2019/12/pengolahan-pindang-tradisional-di.html>.